

Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum

Nurfathana Mazhud^{1*}, Rizkariani Sulaiman²

^{1, 2}, Universitas Muslim Indonesia

^{*1} nurfathana.mazhud@umi.ac.id; ² rizka.sulaiman@umi.ac.id;

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berpotensi dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berupa video yang dikreasikan dengan baik dan terorganisasi sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran seiring situasi dan kondisi serta perkembangan teknologi masa kini, maka hal tersebut mendorong pengabdian mengusulkan sebuah program kemitraan masyarakat mengenai “Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Guru MA Wihdatul Ulum” yang berlokasi di Desa Bontokassi, Kabupaten Gowa. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kreativitas dalam meramu materi dan pemilihan media yang tepat. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta bukan hanya guru Bahasa Indonesia saja, tetapi hampir semua guru ikut berpartisipasi mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tentunya atas respon positif kepala MA Wihdatul Ulum yang memberikan izin dan membantu pengabdian menyosialisasikan kegiatan kepada semua guru MA sehingga berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: *pelatihan, video, pembelajaran bahasa*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berpotensi dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berupa video yang dikreasikan dengan baik dan terorganisasi sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Video pembelajaran dalam era globalisasi merupakan salah satu aplikasi multimedia yang menonjolkan daya kreasi dalam memudahkan penyampaian informasi. Video pembelajaran adalah salah satu media interaktif yang mampu merangsang peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Video pembelajaran beberapa tahun terakhir dijadikan salah satu media yang dirancang secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Terlebih lagi di masa pandemi covid-19, adanya

kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran via daring yang disebut pula dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada masa pandemi covid-19 penggunaan media video pembelajaran semakin gencar. Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid 19 menjadi tantangan seorang guru untuk terus mau belajar dan berlatih pembelajaran secara daring. Pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan dengan baik dan lancar agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Sanjaya (2014: 61), mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni dalam bentuk video. Video pembelajaran yang disajikan untuk peserta didik tetap mengacu pada kurikulum yang tentunya didasarkan pada standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku teks, dan sumber referensi lainnya. Di samping itu, guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik.

Video adalah sarana pembelajaran yang efektif dalam menjelaskan informasi dalam waktu yang singkat, namun mampu mencakup seluruh materi yang ingin disampaikan. Penggunaan video dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kustandi dan Bambang, (2013:4) mengemukakan keuntungan apabila menggunakan media video pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik.
2. Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
4. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok yang heterogen atau perorangan.

Zulmi, Sudhita, & Mahadewi (2014) mengemukakan bahwa pengaplikasian media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa, karena dengan penggunaan media video pembelajaran, siswa akan memiliki pengalaman lebih sehingga pemahaman siswa mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia akan semakin bertambah.

Beberapa bulan terakhir, penelitian terkait efektivitas penggunaan video pembelajaran di masa pandemi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang maksimal. Salah satu penelitian oleh Ridha (2021: 154), "Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan media video pembelajaran efektif dapat memudahkan pendidik mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran."

Menurut Susanto (2013:19) dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pane & Dasopang (2017:337) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Lebih lanjut, Panje, Sihkabuden, & Toenlio (2016) menyatakan bahwa Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berbahasa dan menghargai sastra serta mampu mengapresiasi suatu karya sastra.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2013:1), empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu; keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).

Yolandasari (2020) menyimpulkan bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar atau perubahan kemampuan berbahasa, meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.” Kemampuan berbahasa yang terjabarkan dalam kurikulum dapat menjadi acuan dalam membuat video pembelajaran yang variatif dan efektif.

Mengingat pentingnya penggunaan video pembelajaran saat ini, beberapa tahun terakhir sebelum pandemi covid-19 telah diadakan lomba membuat video pembelajaran inovatif oleh kemendikbud tahun 2020 dan beberapa universitas ternama di Indonesia. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Festival Video Edukasi dengan tema, “Berkarya Penuh Makna, Membangun Karakter Bangsa yang Berbudaya, Nasionalis, dan Religius” dengan sasaran lomba yakni guru pada semua jenjang sekolah. Pendaftaran Festival Video Edukasi (FVE) diumumkan secara resmi pada laman fve.kemendikbud.go.id yang dimulai pada tanggal 1 April 2021 hingga 1 September 2021.

Dengan mengetahui pentingnya penggunaan media pembelajaran seiring situasi dan kondisi serta perkembangan teknologi masa kini, maka hal tersebut mendorong pengabdian mengusulkan sebuah program kemitraan masyarakat mengenai “Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Guru MA Wihdatul Ulum” yang berlokasi di Desa Bontokassi, Kabupaten Gowa. Dipilihnya MA Wihdatul Ulum sebagai lokasi pengabdian karena MA Wihdatul Ulum merupakan salah satu Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf UMI Makassar serta adanya sikap kooperatif yang ditunjukkan guru dalam merespon setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada saat guru mendesain suatu program pengajaran, seyogyanya komponen-komponen materi atau bahan ajar, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan bentuk evaluasi perlu diperhatikan. Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan, dalam hal ini materi pelajaran. Video pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa guru di MA Wihdatul Ulum mengaku masih sulit menggunakan teknologi, terlebih lagi dalam membuat video pembelajaran. Video yang disajikan harus mempertimbangkan kompetensi dan tingkat pemahaman siswa. Dengan menganggap sulit menyajikan video pembelajaran dan berbagai media lainnya yang berbasis teknologi, maka dianggap perlu untuk melaksanakan pelatihan membuat video sederhana yang tetap menyajikan kreativitas.

Pada masa pandemi covid-19 tuntutan terhadap guru untuk merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan sederhana, tetap mengacu pada kurikulum yang berjalan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kreativitas dalam meramu materi dan pemilihan media yang tepat. Kreativitas dalam menyajikan dan menyampaikan pembelajaran merupakan kunci sukses guru dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah MA Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa untuk memberikan penyampaian dan menghimbau guru di sekolah khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran.
2. Melakukan kegiatan Pelatihan dengan menyampaikan manfaat dan pentingnya membuat video pembelajaran, terlebih lagi pada masa sekarang ini diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring.
3. Mengadakan pelatihan secara bertahap agar guru dapat mengetahui secara jelas setiap langkah-langkah membuat video sederhana yang kreatif.

Secara rinci, tahapan-tahapan dari prosedur kerja pelatihan membuat video pembelajaran, adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di MA Wihdatul Ulum;
- b. Mengadakan/menyiapkan bahan-bahan keperluan kegiatan pelatihan;
- c. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala MA Wihdatul Ulum;
- d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; dan

Tahap Pelaksanaan

- a. Menyampaikan kepada guru waktu pelaksanaan pelatihan;
- b. Memotivasi guru untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan membuat video hingga selesai; dan
- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan membuat video secara bertahap.

Tahap Evaluasi

- a. Keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari adanya hasil video pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- b. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini dapat digunakan guru sebagai salah satu media pembelajaran baik secara daring maupun luring.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021 di MA Wihdatul Ulum Gowa. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke sekolah sekaligus melakukan wawancara dengan kepala MA Wihdatul Ulum. Hasil yang diperoleh adalah terbitnya surat pernyataan kesediaan kerja sama mitra yang ditandatangani oleh ketua tim dengan kepala MA yang bertempat di Desa Bontokassi, Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan surat tugas kegiatan. Surat tugas ini sebagai bentuk koordinasi dan pemberitahuan Universitas terkhusus pimpinan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UMI dalam hal aktivitas dosen di masyarakat. Setelah persiapan persuratan rampung, persiapan selanjutnya, melakukan koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi tersebut membahas segala keperluan dan perlengkapan pelatihan di lokasi mitra di antaranya, materi pelatihan, beberapa materi pembelajaran yang telah disusun berupa *power point* pembelajaran MA/SMA, spanduk, konsumsi kegiatan, transportasi, sertifikat, dan piagam penghargaan.



Gambar 1. Kepala MA Wihdatul Ulum, Tim Pelaksana PkM, dan Guru/Peserta

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kesempatan ini berbentuk pelatihan. Pelatihan membuat video pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sasaran guru-guru di MA Wihdatul Ulum bertujuan untuk membuat video secara langsung yang dapat menjadi salah satu media kreativitas guru dalam menyampaikan materi sesuai indikator keberhasilan. Pengabdian berupaya memberikan pemahaman dan menumbuhkan motivasi kepada guru untuk membuat video pembelajaran yang kreatif. Manfaat video pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring.

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan membuat video pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yakni pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 (pertemuan I) dan selanjutnya pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 (pertemuan II). Pengaturan waktu disesuaikan dengan izin yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Pengaturan jadwal dikoordinasikan langsung kepada pimpinan sekolah yakni Ibu Arnia, S.E., S.Pd., (Kepala MA Wihdatul Ulum).

Masyarakat Sasaran

Pelatihan ini diikuti secara maksimal oleh 16 peserta (guru) berdasarkan data absensi kegiatan yang diberikan saat pelatihan berlangsung untuk diisi oleh peserta pelatihan. Guru yang mengikuti pelatihan membuat video dengan sasaran awal yakni guru Bahasa Indonesia, namun respon dan antusias guru-guru lainnya yang juga ingin berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan memiliki animo dan antusias yang tinggi. Hal ini tentunya atas arahan dan himbauan dari pimpinan sekolah. Pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran diharapkan memberikan luaran yakni diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas SDM mitra dan para guru yang mengikuti pelatihan dapat membuat video pembelajaran yang lebih beragam secara kreatif dan mandiri.

Tinjauan Hasil yang Dicapai

Kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran dilaksanakan di MA Wihdatul Ulum sebanyak 2 kali pertemuan yakni pertemuan I difokuskan pada penyusunan materi pada *power point* (PPT) dengan menambahkan kreasi gambar yang sesuai dengan materi dan pertemuan ke II difokuskan pada proses mengubah PPT menjadi video dengan menambahkan rekaman suara pada setiap *slide*.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran dibuka secara resmi oleh Kepala MA Wihdatul Ulum yang selanjutnya, kegiatan Pelatihan diserahkan sepenuhnya kepada tim pengabdian untuk dilaksanakan berdasarkan waktu yang disepakati bersama antara tim pelaksana pelatihan dan guru yakni kegiatan berlangsung selama 2 hari yang dimulai pukul 09.30-12.00 wita. Alur pelaksanaan pelatihan setiap pertemuan selalu diawali dengan penyampaian materi yang telah disusun oleh tim pengabdian yang dibuat dalam bentuk PPT dengan tujuan agar peserta dapat

mengaplikasikan langsung cara membuat video berdasarkan penjelasan yang ditampilkan pada PPT yang telah disiapkan.

Dasar-dasar materi yang disampaikan mulai dari cara mengambil materi yang ada pada buku teks, mengganti dengan contoh yang lain, menyesuaikan gambar PPT dengan materi, merekam suara penjelasan materi pada setiap *slide*, hingga mengubah ppt menjadi video pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan yakni penyampaian materi dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdian secara bergantian atau bergiliran. Pada tahap pelatihan membuat video, tim pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa yang dipilih untuk menunjukkan secara langsung kepada peserta pelatihan dalam penyusunan PPT dan mengubah ke dalam video pembelajaran.

Pelaksanaan Pertemuan I (Pelatihan Hari Pertama)

Pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal Rabu, 20 Oktober 2021 yang bertempat pada ruang guru MA Wihdatul Ulum. Pertemuan I difokuskan pada penyusunan materi pada *power point* (PPT) dengan menambahkan kreasi gambar yang sesuai dengan materi. Guru peserta pelatihan dalam menyusun materi tentunya tidak terlepas dari standar kompetensi kurikulum 2013 revisi yang sudah diuraikan secara jelas dalam buku teks yang digunakan di sekolah. Guru dapat memindahkan materi yang ada pada buku teks dengan menambah kreativitas gambar-gambar yang sesuai dan menarik serta mendukung penjelasan materi.

Penyusunan materi pembelajaran dilakukan dengan tujuan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Materi ajar pada buku teks yang digunakan adalah salah satu sumber materi yang dapat dimasukkan ke dalam PPT yang dibuat oleh guru. Hal ini disampaikan saat tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah awal yang harus ditempuh dalam membuat video pembelajaran. Materi ajar yang dimasukkan dalam PPT harus mempertimbangkan sumber referensi yang valid dan terpercaya. Buku teks yang dijadikan acuan adalah buku guru dan buku siswa *e-book* dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi. Namun, peserta pelatihan boleh mengomparasikan dengan materi lain dari sumber yang berbeda.



Gambar 2. Penjelasan Materi Dasar Membuat Video Pembelajaran

Pelaksanaan Pertemuan II (Pelatihan Hari Kedua)

Pelaksanaan pelatihan pada pertemuan ke II difokuskan pada praktik membuat video pembelajaran dengan memberikan secara langsung kepada setiap guru tahapan mengubah PPT menjadi video pembelajaran, merekam suara penjelasan materi pada setiap *slide*. Pada tahap praktik ini, tim pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa sehingga dapat mengakomodir seluruh peserta yang ikut dalam pelatihan. Mahasiswa yang dilibatkan tentunya sudah memiliki kapasitas dalam menjelaskan dan mempraktikkan cara membuat video pembelajaran kreatif.



Gambar 3. *Praktik Membuat Video Pembelajaran*

Respon positif dipaparkan oleh salah satu peserta pelatihan setelah selesai merekam suaranya pada *slide* materi PPT yang menyatakan bahwa, “Berarti video pembelajaran yang dibuat nantinya dapat menghemat tenaga karena dapat diputarkan berulang kepada peserta didik dan dapat pula digunakan kembali di kelas lain dengan materi yang sama.” Video pembelajaran yang mereka buat tidak harus menampilkan diri saat menjelaskan karena dapat merekam penjelasan materi berdasarkan materi yang dimasukkan pada setiap *slide*. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, proses tanya jawab saat praktik yang menunjukkan antusias peserta untuk mengetahui suatu hal yang belum jelas mereka pahami.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 hari dan pada akhir kegiatan tim pengabdian memberikan piagam penghargaan kepada sekolah serta bingkisan cenderamata yang diserahkan langsung kepada kepala MA Wihdatul Ulum. Setelah seluruh rangkaian selesai, tim pengabdian juga memperoleh surat keterangan telah melaksanakan pengabdian dari pihak sekolah. Penutupan kegiatan juga secara resmi ditutup oleh kepala MA Wihdatul Ulum.



Gambar 4. Pemberian Piagam Penghargaan dan Cenderamata oleh Tim Pengabdian

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan membuat video pembelajaran terlihat dari keikutsertaan peserta selama kegiatan berlangsung. Proses pelatihan berjalan dengan lancar dari awal penyampaian materi hingga praktik yang diselingi proses tanya jawab dari peserta dan tim pengabdian. Seperti yang dikemukakan oleh Novita, Sukmanasa, & Pratama (2019), "Peningkatan hasil belajar kognitif setiap kelas bukan adanya faktor kebetulan, tetapi adanya faktor perlakuan masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, meliputi penggunaan model, media, kesesuaian materi ajar, dan kesiapan pendidik dalam menyampaikan materi". Sejalan dengan pendapat tersebut, maka pentingnya membuat video pembelajaran sebagai salah satu upaya kesiapan pendidik sebelum melakukan pembelajaran di kelas agar hasil belajar dicapai peserta didik lebih meningkat. Video pembelajaran singkat yang telah dibuat oleh peserta dengan merekam penjelasan berdasarkan materi yang telah disiapkan menjadi salah satu ketercapaian proses pelatihan.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran yakni: (1) adanya sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh pimpinan pihak sekolah yang memberikan izin dan mengapresiasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian; (2) adanya sikap kooperatif dan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan peserta pelatihan yang menyediakan waktu dan tempat pelatihan yang telah diatur oleh pihak sekolah. Faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan ini yakni masih terbatasnya waktu dan keterbatasan jaringan internet saat proses pelatihan berlangsung sehingga gambar-gambar yang dikombinasikan dengan materi pada PPT dan penggunaan latar pada PPT hanya yang ada saja atau telah disiapkan oleh tim pengabdian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelatihan membuat video pembelajaran yang dilaksanakan di MA Wihdatul Ulum UMI dengan tim pelaksana dosen Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini ditandai

dengan jumlah peserta pelatihan yang mengikuti dari pertemuan I-II tetap yaitu 16 orang peserta. Keterlibatan tim pengabdian yang melakukan koordinasi dengan baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian baik kepada pimpinan sekolah maupun guru yang menjadi peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan animo peserta mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan yang mendapat dukungan penuh dari kepada MA Wihdatul Ulum, peserta mengikuti rangkaian pelatihan dengan maksimal dan sikap kooperatif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan artikel PKM ini dapat kami selesaikan dengan baik, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan dana dari LPkM UMI. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman sejawat dan mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan pelatihan di sekolah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yakni Kepala MA Wihdatul Ulum, Ibu Arnia, S.E., S.Pd., yang memberikan izin dan membantu dalam menyosialisasikan kepada guru MA agar mengikuti kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih secara khusus kepada semua guru MA yang bersedia mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan, sikap kooperatif ditunjukkan dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Referensi

- Kustandi, C., Sucipto, B., & Sikumbang, R. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital, Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education (IJPE)*, 3(2), 64-72.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panje, M., Sihkabuden, S., & Toenlio, A. J. E. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan*, 1(8). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6617>
- Ridha, M., Firman, D., & Desyandri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Sanjaya, S. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda. *Skripsi daring*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Zulmi, M. R., Sudhita, I. W. R., & Mahadewi, L. P. P. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Hannafin* dan *Peck* untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Edutech*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/3600>